

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis atau usaha, persaingan yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan peningkatan dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal produksi. Perusahaan harus mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin besar dengan kualitas produk yang tetap terjaga. Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan konsumen secara tepat waktu dapat berakibat pada hilangnya peluang bisnis dan menurunnya kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan harus terus berupaya meningkatkan kapasitas produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan proses produksi yang ada agar menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui proses produksi yang terencana dan terstruktur dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan volume produksi sesuai dengan permintaan pasar. Pengelolaan proses produksi yang baik juga dapat mengurangi pemborosan dan menekan biaya produksi yang tidak perlu. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar.

Dalam dunia usaha, peningkatan kapasitas produksi menjadi salah satu strategi penting untuk memenangkan persaingan. Kapasitas produksi yang memadai memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, peningkatan kapasitas produksi juga dapat menekan biaya per unit produk sehingga harga jual menjadi lebih kompetitif. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya bergantung pada penambahan mesin atau peralatan, tetapi juga pada perbaikan dan pengaturan proses produksi yang lebih efektif. Pelaku usaha harus memahami bagaimana proses produksi berjalan dan apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan efisiensi. Dengan mengelola proses produksi secara optimal, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Hal ini juga dapat mendorong peningkatan kualitas produk dan

kepuasan konsumen. Proses produksi yang baik akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Perkembangan teknologi yang pesat memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk mempercepat proses produksi. Penerapan teknologi dalam produksi tidak hanya meningkatkan kecepatan, tetapi juga ketepatan dan kualitas produk. Banyak perusahaan saat ini yang mulai mengadopsi sistem produksi modern yang lebih terintegrasi dan otomatis. Dengan sistem yang terintegrasi, pengawasan terhadap proses produksi menjadi lebih mudah dan efisien. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi masalah produksi dengan cepat dan mengambil tindakan yang tepat. Peningkatan kapasitas produksi dengan bantuan teknologi juga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi pesanan dalam jumlah besar tanpa mengurangi kualitas. Oleh karena itu, perusahaan harus terus mengikuti perkembangan teknologi yang dapat menunjang kelancaran produksi. Penggunaan teknologi yang tepat juga dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual sehingga biaya operasional dapat ditekan. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun global.

Dalam meningkatkan kapasitas produksi, perusahaan juga perlu memperhatikan manajemen waktu dan aliran proses produksi. Waktu produksi yang terorganisir dengan baik akan meningkatkan efektivitas dan mengurangi waktu tunggu antar proses. Pengaturan aliran produksi yang efisien memungkinkan setiap tahap produksi berjalan dengan lancar dan minim hambatan. Proses produksi yang tidak teratur dapat menyebabkan terjadinya penumpukan barang setengah jadi yang justru menghambat jalannya produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun jadwal produksi yang jelas dan realistis agar setiap bagian produksi dapat bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dengan manajemen waktu yang baik, perusahaan dapat mempercepat siklus produksi dan meningkatkan jumlah output dalam periode tertentu. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada peningkatan kapasitas produksi secara keseluruhan. Selain itu, pengawasan yang ketat dalam setiap proses produksi diperlukan untuk menjaga mutu produk.

Kapasitas produksi yang optimal sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, bahan baku, maupun mesin produksi. Perusahaan harus memastikan bahwa setiap sumber daya digunakan secara maksimal dan sesuai dengan fungsinya. Pemanfaatan sumber daya yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya pemborosan dan menurunnya efisiensi produksi. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan sumber daya di lini produksi. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja juga penting untuk meningkatkan produktivitas. Tenaga kerja yang terampil dapat mengoperasikan mesin dengan baik dan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat. Pengelolaan sumber daya yang baik akan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kapasitas produksi yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan dapat terus memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

Proses produksi yang terencana dengan baik memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kapasitas produksi. Perencanaan produksi harus dilakukan dengan memperhitungkan ketersediaan bahan baku, kapasitas mesin, jumlah tenaga kerja, dan waktu produksi yang dibutuhkan. Tanpa perencanaan yang matang, proses produksi dapat mengalami gangguan yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian produk. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun rencana produksi yang realistis dan fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi di lapangan. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus menjadi bagian dari perencanaan untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses produksi yang berjalan dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dan menekan biaya produksi. Dengan perencanaan dan pengendalian yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi secara optimal dan berkelanjutan.

Menurut Sutrisno (2020:21), Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap digunakan atau dijual kepada konsumen. Proses ini

memerlukan tahapan-tahapan yang terstruktur mulai dari pengolahan bahan baku, perakitan, hingga penyelesaian akhir produk. Dalam pelaksanaannya, proses produksi harus memperhatikan penggunaan waktu, tenaga kerja, serta peralatan yang digunakan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai target. Proses produksi yang berjalan dengan baik akan meminimalisir terjadinya kerusakan produk dan meningkatkan efisiensi kerja. Proses produksi yang efektif akan memaksimalkan kapasitas produksi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Dalam setiap tahapannya, pengawasan yang ketat sangat diperlukan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam proses yang dapat mempengaruhi hasil akhir. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu mengevaluasi dan memperbaiki proses produksi secara berkala.

Proses produksi juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah pada bahan mentah sehingga menghasilkan produk akhir yang memiliki manfaat lebih bagi konsumen. Dalam hal ini, proses produksi bukan hanya sekedar menghasilkan barang, tetapi juga menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Proses produksi yang berkelanjutan melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan produksi, pengaturan sumber daya, dan pengendalian mutu yang ketat. Perusahaan yang mampu menjalankan proses produksi dengan baik akan mendapatkan keuntungan berupa peningkatan kapasitas produksi dan kepuasan pelanggan. Setiap langkah dalam proses produksi harus dilakukan dengan cermat untuk menghindari kerusakan produk dan pemborosan sumber daya. Selain itu, proses produksi yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya dan peningkatan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus mengembangkan dan menyempurnakan proses produksinya.

Menurut Pratama dan Kusuma (2021:23), kapasitas produksi adalah kemampuan maksimum suatu perusahaan dalam menghasilkan produk dalam jangka waktu tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki. Kapasitas produksi yang baik dapat membantu perusahaan untuk

memenuhi permintaan pasar dengan cepat dan tepat. Dalam penelitian mereka, disebutkan bahwa peningkatan kapasitas produksi dapat dicapai melalui penambahan mesin, perbaikan proses produksi, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja. Pratama dan Kusuma menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap kapasitas produksi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Dengan pengelolaan kapasitas produksi yang optimal, perusahaan dapat memaksimalkan hasil produksi dan meningkatkan daya saing. Mereka juga menambahkan bahwa perusahaan harus mampu mengatur waktu dan aliran proses produksi agar tercapai hasil yang maksimal. Pengaturan kapasitas produksi yang efektif akan menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan produksi.

Sementara itu, menurut Sari dan Hidayat (2022:19), kapasitas produksi adalah batas maksimal dari output yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang ada secara efisien. Dalam pandangan mereka, kapasitas produksi yang optimal bukan hanya ditentukan oleh jumlah mesin atau tenaga kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh kecepatan aliran produksi dan minimnya waktu henti mesin. Sari dan Hidayat juga menyebutkan bahwa kapasitas produksi yang baik akan membantu perusahaan dalam menjaga kestabilan produksi dan memenuhi kebutuhan konsumen tepat waktu. Mereka menekankan bahwa perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengendalian kapasitas produksi yang terintegrasi agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan kemampuan produksi. Melalui pengelolaan kapasitas yang tepat, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan demikian, kapasitas produksi yang optimal menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Proses produksi dalam meningkatkan kapasitas produksi batu bata merah merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat. Batu bata merah masih menjadi salah satu bahan bangunan yang paling banyak digunakan dalam pembangunan rumah dan gedung. Oleh karena itu, para pelaku usaha batu bata harus mampu meningkatkan kapasitas produksinya agar dapat memenuhi permintaan yang

semakin tinggi. Proses produksi batu bata melibatkan beberapa tahapan mulai dari pengambilan tanah liat, pencampuran bahan, pencetakan, pengeringan, hingga pembakaran. Setiap tahapan harus dilakukan dengan cermat agar menghasilkan batu bata yang berkualitas. Untuk meningkatkan kapasitas produksi, pengusaha batu bata dapat menggunakan alat pencetak yang lebih modern dan memperbaiki sistem pengeringan agar waktu produksi menjadi lebih singkat. Dengan proses produksi yang lebih efisien, kapasitas produksi batu bata merah dapat ditingkatkan tanpa mengurangi kualitas produk.

Selain itu, peningkatan kapasitas produksi batu bata merah juga dapat dicapai melalui pengaturan aliran proses produksi yang lebih terorganisir dan pemanfaatan tenaga kerja yang terampil. Dengan menata ulang alur produksi dan menyesuaikan jadwal kerja yang tepat, proses produksi dapat berjalan lebih cepat dan terkoordinasi dengan baik. Pengusaha batu bata juga perlu memberikan pelatihan kepada tenaga kerja agar mampu mengoperasikan peralatan dengan efektif dan efisien. Penggunaan bahan baku yang berkualitas dan teknik pembakaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi batu bata merah. Dengan melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala terhadap setiap tahap proses produksi, pengusaha batu bata dapat meningkatkan hasil produksinya secara signifikan. Proses produksi yang optimal tidak hanya meningkatkan jumlah produk, tetapi juga menjaga kualitas batu bata agar tetap kuat dan tahan lama. Upaya ini penting untuk memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan keuntungan usaha.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, ditemukan beberapa fenomena dimana proses produksi batu bata merah pada UD. Alwin Desa Hilinaa Kecamatan Gunungsitoli masih menghadapi berbagai kendala. Dalam kegiatan produksi sehari-hari, terlihat bahwa proses pencampuran bahan baku seperti tanah liat, pasir, dan air belum dilakukan secara optimal sehingga sering menghasilkan adonan yang kurang sempurna. Selain itu, penggunaan alat pencetak batu bata masih manual yang menyebabkan waktu pencetakan menjadi lama dan kurang efisien. Pengeringan batu bata juga masih mengandalkan sinar matahari, sehingga pada musim hujan kapasitas produksi

menurun drastis karena banyak batu bata yang belum kering tepat waktu. Tidak hanya itu, proses pembakaran juga sering tidak merata karena keterbatasan kapasitas tungku dan kurangnya pengaturan suhu yang baik, sehingga banyak produk yang pecah atau tidak layak jual. Fenomena lain yang terlihat adalah keterbatasan jumlah tenaga kerja dan belum adanya pembagian tugas yang terorganisir, sehingga waktu produksi menjadi lebih lama dari yang direncanakan. Dari sisi kapasitas produksi, UD. Alwin belum mampu memenuhi seluruh permintaan pelanggan, khususnya saat pesanan dalam jumlah besar, sehingga beberapa pelanggan harus menunggu dalam waktu yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi yang berjalan saat ini belum mampu meningkatkan kapasitas produksi secara maksimal. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka peluang pasar yang lebih luas akan sulit dicapai dan tingkat kepuasan pelanggan dapat menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “ANALISIS PROSES PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI BATU BATA MERAH PADA UD. ALWIN DESA HILINAA KECAMATAN GUNUNGSITOLI”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah memfokuskan hanya membahas tentang Analisis Proses Produksi dalam Meningkatkan Kapasitas Produksi Batu bata Merah pada UD. Alwin Desa Hilinaa Kecamatan Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses produksi batu bata merah yang diterapkan oleh UD. Alwin Desa Hilinaa Kecamatan Gunungsitoli?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh UD. Alwin untuk meningkatkan kapasitas produksi batu bata merah melalui proses produksi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses produksi batu bata merah yang diterapkan oleh UD. Alwin Desa Kecamatan Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh UD. Alwin dalam meningkatkan kapasitas produksi batu bata merah melalui proses produksi.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen produksi dan kapasitas produksi usaha kecil. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan kajian tambahan dalam memahami bagaimana proses produksi yang efektif dapat meningkatkan hasil produksi dalam konteks usaha batu bata merah. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai praktik produksi tradisional yang masih banyak digunakan oleh pelaku usaha kecil menengah di daerah.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis proses produksi serta pemahaman mendalam mengenai kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi.

- b. Bagi Lokasi Penelitian (UD. Alwin)

penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses produksinya agar lebih efisien dan menghasilkan batu bata merah dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Dengan begitu, usaha ini bisa meningkatkan daya saing dan memenuhi permintaan pasar secara lebih optimal.

- c. Bagi Fakultas Ekonomi (Universitas Nias)

penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu karya ilmiah yang mendukung pembelajaran di bidang produksi, manajemen

operasional, serta pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa lain sebagai referensi akademik.